

**Penerapan Model Inkuiri dengan Media Gambar untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar IPA**

**(Jurnal)**

**Oleh**

**TIKA ANDRIYANI  
SOWIYAH  
MUGIADI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Penerapan Model Inkuiri dengan Media Gambar  
untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA

Nama Mahasiswa : Tika Andriyani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313053160

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S.1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alamat Email/Telp/HP : Tikaandriyaniardana@gmail.com/085838156093

Metro, Mei 2017  
Peneliti

Tika Andriyani  
NPM 1313053160

MENGENAL, MENGENAL, MENGENAL,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dr. Sowiyah, M.Pd.**  
NIP 19600725 198403 2 002

**Drs. Mugiadi, M.Pd.**  
NIP 19520511 197297 1 001

# **Penerapan Model Inkuiri dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA**

**Tika Andriyani<sup>1\*</sup>, Sowiyah<sup>2\*</sup>, Mugiadi<sup>3\*</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof.Dr.SoematriBrojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup> FKIP Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang

<sup>3</sup> FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof.Dr.SoematriBrojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\*e-mail: [Tikaandriyaniardana@gmail.com](mailto:Tikaandriyaniardana@gmail.com), Telp: +285838156093

Received:            Accepted:            Online Published:

***Abstrac: Application of Inquiry Model by Media Picture to Improve Learning Outcomes science***

*The purpose of this research was to improve student grade four learning outcomes through the application of inquiry model with picture media in SD Negeri 3 Murni Jaya. The type of this resarch was classroom action research, with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection technique used notes engineering and test, data collection tool in the form observation sheet to asses teacher performance, affective learning outcomes and psychomotor learning outcomes, about the test used to determine cognitive learning outcomes of students. Analysis of data using qualitative and quantitative analysis techniques. The result showed that application of inquiry model can improve student science learning outcomes.*

***Keyword: learning outcomes, inquiry model, science.***

**Abstrak: Penerapan Model Inkuiri dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA**

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV melalui penerapan model inkuiri dengan media gambar di SD Negeri 3 Murni Jaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik nontes dan tes, alat pengumpul data berupa lembar observasi untuk menilai kinerja guru, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor, soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

**Kata kunci:** hasil belajar, model inkuiri, IPA.

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern, menyebabkan manusia harus mempersiapkan diri mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal dan mampu bertahan dalam persaingan hidup yang semakin ketat. Salah satu upaya penting yang dapat dilakukan manusia untuk mengikuti perkembangan zaman adalah pendidikan. Melalui pendidikan, manusia dapat membekali dirinya dengan berbagai kemampuan yang dapat digunakan untuk mengikuti perkembangan zaman, mengikuti persaingan, atau bahkan memenangkannya.

Pendidikan merupakan proses menciptakan nilai dan budaya ke arah yang lebih baik dalam pembentukan kepribadian, keterampilan, dan perkembangan intelektual. Kemendikbud (2006: 5) Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu menghadapi kemajuan zaman yang selalu berubah.

Kurikulum yang dijalankan pada saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 13. Namun, SD Negeri 3 Murni Jaya masih menggunakan kurikulum KTSP. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dan disusun dengan

melihat kesesuaian dengan siswa, kondisi, potensi daerah, dan kemampuan masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum KTSP masih digunakan di SD Negeri 3 Murni Jaya yang memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam.

Mata pelajaran IPA pada hakikatnya memuat konsep-konsep pengembangan teknologi dalam kehidupan manusia dan dapat mengembangkan proses, produk, dan sikap. Sikap dalam pembelajaran IPA yang dimaksud adalah sikap ilmiah. Melalui pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuwan. (Trianto, 2013: 137). Ciri pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri, yaitu menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, sehingga dapat membuat siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Trianto (2010: 138) tujuan pembelajaran IPA adalah menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila pembelajaran IPA dilaksanakan dengan cara yang tepat, yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif, melalui proses dan sikap ilmiah. Guru

sebagai pengelola pembelajaran harus bisa merancang pembelajaran yang berorientasi pada tercapainya tujuan pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 3 Murni Jaya pada tanggal 7 November 2016 diperoleh hasil, bahwa pada awal pembelajaran guru belum memunculkan masalah untuk memancing siswa berpikir tetapi langsung meminta siswa membuka buku pada halaman kesekian, hal ini menunjukkan bahwa dalam mengajar guru masih berpusat pada buku (*teks book*). Hal ini disebabkan guru belum maksimal menggunakan model, metode dan media pada saat mengajar sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya menggunakan satu buku dalam mengajar, menyebabkan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang mengobrol dengan temannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, hasil belajar siswa kelas IV rendah. Rendahnya hasil belajar IPA siswa terlihat dari nilai ulangan tengah semester yang terdapat pada tabel berikut.

Mata Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	%
IPS	70	13	7	65%
IPA	70	9	11	45%
Matematika	70	11	9	55%
B.Indonesia	70	14	6	70%

Sumber: SD Negeri 3 Murni Jaya

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa mata pelajaran dengan jumlah siswa belum tuntas yang paling banyak yaitu pada mata pelajaran IPA, yaitu 11 siswa. Uraian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 3 Murni Jaya belum sesuai yang diharapkan, perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar kualitas pembelajaran dan hasil belajar IPA siswa dapat dicapai secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa adalah dengan menerapkan model inkuiri yang menggunakan media gambar.

BSNP (2006: 484) pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Model inkuiri ini juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan

intelektual sebagai bagian dari proses mental. Hamdayama (2014: 31-32) menyatakan bahwa inkuiri berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Inkuiri merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Langkah-langkah model inkuiri menurut Hamdayama (2014: 34-35) yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

Pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri juga dapat didukung dengan penggunaan media. Media pendidikan secara tepat dapat mengatasi sikap pasif anak didik, dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan gairah belajar. (Sadiman dkk,2011: 17). Criticos dalam Daryanto (2011: 4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar yang berupa penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang telah diperoleh pada mata pelajaran yang diujikan. Susanto (2014: 5) bahwa secara sederhana, hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, sedangkan penilaian

hasil belajar siswa mencakup segala hal yang telah dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Trianto (2010: 136) IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau yang lazim dikenal dengan *classroom action research*, yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas. Menurut Wardhani (2007: 1.4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Arikunto, 2007: 60). Subjek

penelitian tindakan kelas ini adalah satu orang guru dan 20 siswa kelas IV SD Negeri 3 Murni Jaya.

Pengumpulan data ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknik non tes dan tes. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi untuk mengumpulkan data kinerja guru, hasil belajar afektif siswa, dan hasil belajar psikomotor siswa. Soal tes digunakan untuk memperoleh hasil belajar kognitif siswa. Teknik analisis data penelitian tindakan kelas menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika, hasil belajar kognitif, psikomotor, dan afektif mengalami peningkatan pada setiap siklus, persentase hasil belajar kognitif siswa yang memperoleh kriteria “Tuntas” pada mata pelajaran IPA mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah seluruh siswa (20 siswa) pada akhir penelitian. KKM yang ditetapkan adalah 70.

## HASIL

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Murni Jaya yang terletak di Jln. Jenderal Sudirman, Desa Murni Jaya, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Saat penelitian ini dilaksanakan, SD Negeri 3 Murni Jaya berada di bawah pimpinan Ibu Haida, S. Pd selaku kepala sekolah. Guru di SD Negeri 3 Murni Jaya

berjumlah 9 orang guru termasuk kepala sekolah yang terdiri dari 6 guru PNS dan 3 orang guru honorer. SD Negeri 3 Murni Jaya memiliki jumlah siswa sebanyak 127 siswa dan memiliki luas area 2500 m<sup>2</sup> dengan total luas bangunan 392 m<sup>2</sup>. Sekolah ini memiliki 1 ruang guru, 6 ruang belajar serta memiliki beberapa sarana penunjang lainnya seperti ruang UKS, perpustakaan, toilet guru, dan toilet siswa.

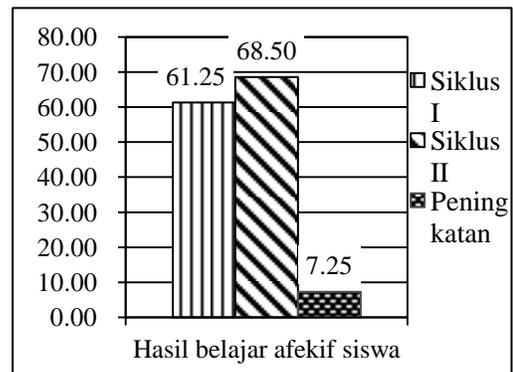
SD Negeri 3 Murni Jaya memiliki Visi “Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik, berbudaya dan berakhlak mulia”. Adapun misi dari SD Negeri 3 Murni Jaya adalah: (1) mengembangkan kurikulum pendidikan dasar berdasarkan kurikulum SD Negeri 3 Murni Jaya, (2) meningkatkan kompetensi siswa melalui lomba bidang studi, (3) menciptakan suasana yang kondusif antara siswa, guru, orang tua dan *stake holder* sekolah, (4) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif terhadap siswa, (5) mengembangkan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi agar bisa meraih prestasi, (6) menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, dan (7) menanamkan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia. Sebelum melaksanakan pembelajaran silus I dan siklus II dengan menerapkan model inkuiri dengan media gambar di kelas IV SD Negeri 3 Murni Jaya, menganalisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan dengan menerapkan model inkuiri menggunakan media gambar, serta mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan.

Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Februari 2017. Materi yang diajarkan pada siklus I pertemuan 1 “gaya dapat mengubah bentuk dan arah benda”. Pembelajaran pada pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2017. Materi yang diajarkan melanjutkan materi pada pertemuan pertama. Penelitian pertemuan 1 pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2017. Materi yang diajarkan pada siklus II pertemuan 1 “energi dan penggunaannya”. Pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada hari Selasa pada tanggal 21 Februari 2017 dan materi yang diajarkan melanjutkan materi pada pertemuan pertama siklus II.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa siklus I dan siklus II.

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
Jumlah Skor	121	123	134	140
Nilai perpertemuan	60,50	61,50	67,00	70,00
Nilai rata-rata	61,25		68,50	
Kategori	Baik		Baik	
Peningkatan	7,25			

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar afektif siswa pada siklus I sebesar 61,25 dan termasuk dalam kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar afektif siswa secara klasikal pada siklus II sebesar 68,50 dan termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan keterangan tersebut, terdapat peningkatan rata-rata nilai afektif siswa sebesar 7,25. Peningkatan hasil belajar afektif siswa secara lebih jelas terdapat pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram rekapitulasi persentase hasil belajar afektif siswa siklus I dan II.

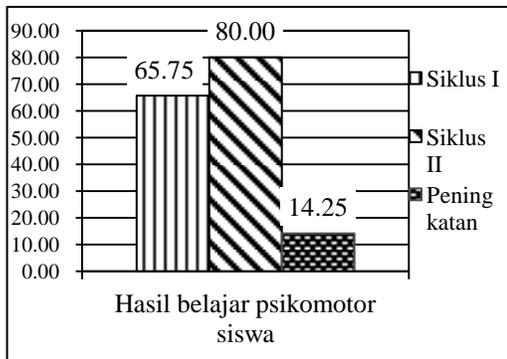
Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model inkuiri dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar afektif siswa yang mencapai 7,25.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa siklus I dan II.

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
Jumlah Skor	1280	1350	1520	1680
Nilai perpertemuan	64	67,5	76	84
Nilai rata-rata	65,75		80	
Kategori	Baik		Sangat Baik	
Peningkatan	14,25			

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 65,75 dan termasuk dalam kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal pada siklus II sebesar 80 dan termasuk

dalam kategori sangat baik. Berdasarkan keterangan tersebut, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar psikomotor siswa sebesar 14,25. Peningkatan hasil belajar psikomotor siswa secara lebih jelas terdapat pada gambar berikut.



Gambar 2. Diagram rekapitulasi persentase hasil belajar psikomotor siswa.

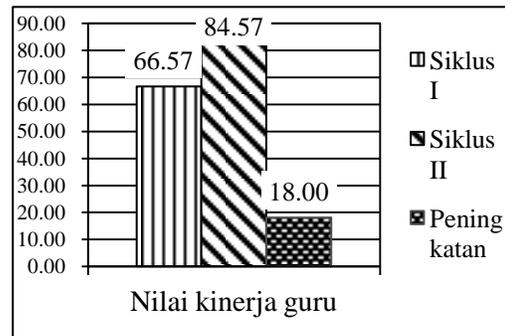
Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar psikomotor siswa meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan sebesar 14,25.

Tabel 4. Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus I dan II.

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
Nilai perpertemuan	64,00	69,14	80,00	89,14
Nilai rata-rata	66,57		84,7	
Kategori	Baik		Sangat Baik	
Peningkatan	18			

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai kinerja yang diperoleh guru pada siklus I guru sebesar 66,57 dan termasuk dalam kategori baik. Sedangkan nilai kinerja

yang diperoleh guru pada siklus II guru sebesar 84,57 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai kinerja guru dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 18. Peningkatan kinerja guru secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Diagram rekapitulasi persentase kinerja guru siklus I dan II.

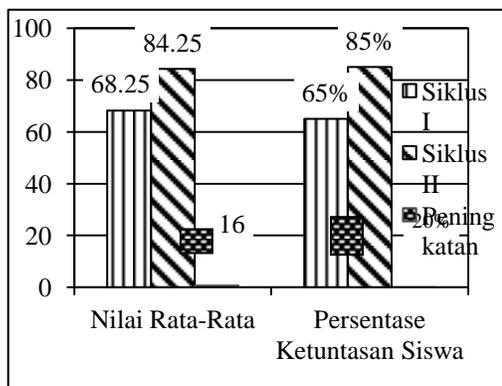
Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap kinerja guru mengalami peningkatan. Siklus pertama nilai kinerja guru 80,00 dan siklus kedua yakni 89,14 dan peningkatannya sebesar 9,14 dan nilai rata-rata 84,57.

Tabel 5. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II.

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	68,25	84,25
Peningkatan	16,00	
Siswa tidak tuntas	7 siswa (35%)	3 siswa (15%)
Siswa tuntas	13 siswa (65%)	17 siswa (85%)
Kriteria	Baik	Sangat Baik
Peningkatan	20%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kognitif

siswa pada siklus I sebesar 68,25, dengan persentase ketuntasan sebesar 65%. Sedangkan, nilai rata-rata kognitif siswa pada siklus II sebesar 84,25 dengan persentase ketuntasan sebesar 85%. Sehingga, terdapat peningkatan nilai rata-rata kognitif siswa sebesar 16,00 dan peningkatan persentase ketuntasan siswa sebesar 20%. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Diagram rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II.

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang meningkat 16 dan persentase ketuntasannya yaitu 20%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas melalui penerapan model inkuiri dengan media gambar di kelas IV SD Negeri 3 Murni Jaya dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, sesuai dengan pendapat Susanto (2014: 29)

bahwa kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang bermakna adalah dengan menerapkan model, strategi, teknik, atau metode pembelajaran tertentu. Melalui penerapan model inkuiri dengan media gambar, guru melaksanakan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih cepat menangkap materi, meningkatkan daya pikir, dan tanggung jawab siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.

Penerapan model inkuiri dengan media gambar dalam pembelajaran memang berperan dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa. Pembelajaran melalui penerapan model inkuiri dengan media gambar membuat siswa mampu mengembangkan berbagai kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan sikap ilmiah maupun sikap sosialnya. Hal ini sesuai dengan teori Kunandar (2014: 104) kemampuan afektif berhubungan dengan minat, sikap, dan emosi yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, kemampuan mengendalikan diri, semangat kebangsaan, semangat persatuan, semangat nasionalisme, rasa sosial dan sebagainya. Pembelajaran melalui penerapan model inkuiri dengan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar psikomotor siswa. Penerapan model inkuiri dengan media gambar melatih siswa untuk dapat mengembangkan kecakapan atau keterampilannya dalam memecahkan

masalah, baik yang berkaitan dengan materi pembelajaran, maupun masalah kehidupan disekitarnya. Hal ini sesuai dengan hasil belajar psikomotorik yang mengalami peningkatan sebesar 14,25. Begitu pula dengan teori Rustaman (2011: 19) keterampilan proses IPA merupakan seperangkat keterampilan yang digunakan ilmuwan dalam melakukan penyelidikan ilmiah. Penyelidikan ilmiah yang dimaksud disini adalah dengan menggunakan model inkuiri anak dapat menemukan dan memecahkan masalah sendiri, dan aspek yang dinilai yaitu ketelitian dalam mengumpulkan data serta menarik kesimpulan.

Kunandar (2014: 165) bahwa penilaian ranah kognitif merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan siswa dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan perolehan peningkatan persentase ketuntasan klasikal sebesar 20%, yang mana evaluasi atau tes formatif yang dilakukan pada akhir setiap siklus mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan, disimpulkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai, diantaranya persentase hasil belajar afektif dan psikomotor siswa meningkat pada setiap siklus dan persentase hasil belajar kognitif siswa telah mencapai  $\geq 75\%$  yakni sebesar 85%. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas melalui penerapan model inkuiri dengan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 3 Murni Jaya ini selesai.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 3 Murni Jaya dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan model inkuiri dengan media gambar, hasil belajar IPA siswa meningkat. Nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan sebesar 16 dari siklus I ke siklus II. Lalu persentase hasil belajar kognitif siswa yang mendapatkan kriteria “Tuntas” dengan peningkatan sebesar 20%.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh peneliti dari apa yang telah dipaparkan sebelumnya, maka menjawab hipotesis penelitian ini yaitu jika dalam pembelajaran IPA guru menerapkan model inkuiri dengan media gambar, maka hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 3 Murni Jaya dapat meningkat.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa  
Siswa hendaknya terus semangat dalam belajar, berani dalam bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya, lebih teliti dalam melakukan pekerjaan, dan berdiskusi atau bekerja kelompok karena dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang masih sulit untuk dipahami.
2. Bagi guru  
Guru hendaknya tidak pernah berhenti untuk belajar, dan mencari informasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajarannya. Guru juga harus

berupaya optimal dalam memilih dan melaksanakan model, pendekatan, strategi, teknik, dan metode tertentu dalam pembelajarannya agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan juga dapat tercapai dengan optimal.

3. Bagi sekolah Sekolah perlu mendukung terlaksananya pembelajaran yang baik dan berkualitas dengan menyediakan sarana dan prasarana yang baik pula. Sekolah juga perlu memberikan dukungan dan bantuan pada guru maupun siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Rustaman, Nuryani. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sadiman, Arief S., dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta. Pustekom Dikbud dan PT Rajagrafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Tim Penyusun. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Badan Standar Nasional Pendidikan
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta. BumiAksara.
- \_\_\_\_\_ 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Wardani, I G A K, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka

